
Implikasi Perkembangan Teknologi terhadap Keberagaman Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah Atas di Era Digitalisasi

Fitriani^{1*}, Hasan Basri², Andewi Suhartini³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. Cimencrang, Cimenerang, Kec. Gedebage, Kota Bandung Jawa Barat, Indonesia

*Email: 2220040119@student.uinsgd.ac.id; hasanbasri@uinsgd.ac.id;

andewi.suhartini@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas implikasi perkembangan teknologi terhadap keberagaman peserta didik di Tingkat SMA di era digitalisasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implikasi perkembangan teknologi terhadap keberagaman peserta didik terdapat dua, yakni positif dan negatif. Beberapa implikasi positif di antaranya: a) memberi kemudahan dalam mengakses informasi dan sumber belajar; b) memiliki koneksi dengan komunitas keagamaan secara luas; c) tersedianya aplikasi keagamaan dan doa digital; d) tersedianya pembelajaran daring; e) adanya strategi pembelajaran yang interaktif; dan f) meningkatkan kesadaran keberagaman. Adapun implikasi negatifnya yaitu: a) memiliki akses pada konten negatif; b) mengganggu praktik ibadah; c) rentan adanya pencampuran nilai; d) memengaruhi etika dan moral; e) rentan individualis; dan f) rentan mendapat pengetahuan tanpa rujukan. Oleh karena itu, orang tua, guru, dan masyarakat harus menjadi garda terdepan dalam pembentukan keberagaman peserta didik melalui pengawasan terhadap intensitasnya dengan teknologi, serta cenderung mengarahkan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Kata kunci: Era Digitalisasi; Implikasi; Keberagaman; Peserta Didik; Teknologi

ABSTRACT

This research aims to discuss the implications of technological developments on the diversity of students at the high school level in the era of digitalization. The research method uses a qualitative approach through literature study. This research concludes that there are two implications of technological developments on student diversity, namely positive and negative. Some positive implications include a) making it easier to access information and learning resources; b) having connections with the wider religious community; c) availability of digital religious and prayer applications; d) availability of online learning; e) the existence of interactive learning strategies; and f) increasing religious awareness. The negative implications are a) having access to negative content; b) disrupting religious practices; c) being susceptible to the mixing of values; d) influencing ethics and morals; e) vulnerable individualist; and f) being vulnerable to gaining knowledge without reference. Therefore, parents, teachers, and the community must be at the forefront in forming students' religious beliefs by monitoring their intensity with technology and tending to direct them towards utilizing technological advances.

Keywords: Digitalization Era; Implications; Learners; Religiousness; Technology

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era digitalisasi tidak bisa dipungkiri, bahkan tidak dapat dipisahkan dalam beragam lini kehidupan. Kemajuannya juga dapat dirasakan oleh berbagai kalangan, termasuk oleh peserta didik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kominfo dengan menelusuri aktivitas *online* dari sampel anak dan remaja usia 10-19 (sebanyak 400 responden) yang tersebar di seluruh negeri dan mewakili wilayah perkotaan dan pedesaan. Studi ini menemukan bahwa 98 persen dari anak-anak dan remaja yang disurvei mengetahui internet, dan 79,5 persen di antaranya adalah pengguna internet. Anak-anak dan remaja memiliki tiga motivasi utama untuk mengakses internet, di antaranya: 1) untuk mencari informasi; 2) untuk terhubung dengan teman (lama dan baru); 3) untuk hiburan (Pusat Informasi dan Humas Kementerian Kominfo, 2014). Dengan adanya perkembangan teknologi, berbagai informasi dari belahan dunia sangat melimpah (Munir et al., 2021), pembelajaran dapat dilakukan melalui jarak jauh, bahkan memberi kemudahan bagi pendidik dalam mengakses sumber pembelajaran, dan membantu peserta didik dalam mencari sumber pengetahuan dengan mudah.

Namun, kemudahan dalam mengakses berbagai media tersebut memberi dorongan bagi peserta didik untuk mengunjungi beragam media yang disediakan. Akibatnya bukan hanya media-media positif saja, seperti kajian keagamaan, mencari pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran, atau pendalaman *skill*. Akan tetapi, sejumlah besar anak dan remaja telah terekspos dengan konten pornografi, terutama ketika muncul secara tidak sengaja atau dalam bentuk iklan yang memiliki nuansa vulgar (Pusat Informasi dan Humas Kementerian Kominfo, 2014). Berdasarkan hal tersebut, guru memiliki peran untuk memberikan pandangan bahwa internet harus dijadikan sebagai 1) sumber informasi yang berharga; 2) melalui teknologi digital membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan; 3) memperluas kesempatan dan keberdayaan dalam meraih kualitas kehidupan yang lebih baik (Pusat Informasi dan Humas Kementerian Kominfo, 2014). Pendidikan agama Islam memiliki kaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik. Salah satu hal yang perlu dibentuk oleh pendidik pada peserta didik ialah tentang keberagamaannya. Melihat era digital terus merambah pada semua kalangan. Dengan demikian, maka perlu dikaji lebih mendalam mengenai pengaruh perkembangan teknologi terhadap keberagaman peserta didik di era digitalisasi. Sebagai upaya dalam meminimalisir hal-hal yang tidak diharapkan dalam pendidikan. Penelitian ini berfokus pada keberagaman peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), berhubung mereka sudah memiliki nalar kritis dan sedikit banyaknya mampu membedakan mana yang baik dan kurang baik.

Secara umum penelitian ini bermula dari kajian literatur yang penulis temukan. Beberapa di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulanam (2020), yang menjelaskan bahwa terdapat empat hal penting yang berkaitan dengan ekspresi keberagaman di Indonesia di era revolusi industri 4.0, yang masyarakatnya terkoneksi secara digital dan sangat bergantung pada akses internet. Empat hal tersebut di antaranya adalah 1) dinamika ekspresi keberagaman pasca reformasi; 2) desrupsi ide keberagaman; 3) cara baru pilihan sikap keberagaman; dan 4) dampak dekonstelasi politik keberagaman dan percaturan ideologis di Indonesia

(Sulanam, 2020). Selanjutnya penelitian Baidawi (2022), yang menjelaskan bahwa pola komunikasi menggunakan media Google Meet dan Meeting Zoom berlangsung secara interaktif-komunikatif antara sejumlah aktivis dakwah (komunikator) dengan khalayak (komunikan). Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti tahlilan online, kajian ilmiah, dan seminar motivasi islami. Hal tersebut dibangun dalam rangka menanamkan semangat keagamaan dan upaya meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. (Baidawi, 2022), serta penelitian Nathaniela dan Esfandiari (2023), memaparkan bahwa pengintegrasian teknologi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Adanya pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep pembelajaran. Selain itu, siswa juga mengembangkan keterampilan teknologi yang relevan dan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi (Nathaniela & Esfandiari, 2023).

Penelitian Sulanam, Baidawi serta Nathaniela dan Esfandiari ketiganya memiliki kesamaan dengan penulis, yaitu membahas tentang era digital. Hanya saja peneliti sebelumnya bahasannya tentang ekspresi keberagaman di era revolusi industri 4.0, selanjutnya berfokus pada pola komunikasi keagamaan masyarakat muslim di ruang digital, dan pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini penulis akan memaparkan implikasi teknologi terhadap keberagaman peserta didik tingkat SMA di era digitalisasi. Hal tersebut di dasari karena perkembangan teknologi tidak dapat dipungkiri, sehingga perlu ditelusuri implikasi dari adanya perkembangan teknologi terhadap keberagaman peserta didik tingkat SMA, yang bisa dijadikan acuan oleh pendidik dalam memantau peserta didik.

Tulisan ini hadir untuk melengkapi kekurangan studi literatur yang telah penulis sebutkan. Setidaknya pertanyaan penelitian yang diajukan di sini ialah bagaimana implikasi teknologi pada keberagaman peserta didik tingkat SMA di era digitalisasi. Secara tidak langsung, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap implikasi teknologi pada keberagaman peserta didik tingkat SMA di era digitalisasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Septianti et al., 2021), dengan menerapkan metode deskriptif-analisis (Darmalaksana, 2020b), yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang 'pengaruh perkembangan teknologi terhadap keberagaman peserta didik di era digitalisasi'. Jenis data penelitian ini meliputi rujukan-rujukan yang berkaitan dengan topik utama yang bersumber dari artikel, buku, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pencarian sumber-sumber yang relevan, kemudian dilakukan analisis dan sintesis data untuk menggambarkan pengaruh perkembangan teknologi terhadap keberagaman peserta didik di era digitalisasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan inventarisasi, klasifikasi, dan analisis data (Darmalaksana, 2020a).

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Perkembangan Teknologi Digital dan Peserta Didik

Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan selalu melekat pada perkembangan pikiran manusia (Rimayati et al., 2021). Berdasarkan data digital *lanscape*, dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 276,4 juta jiwa per Januari 2023, terdapat 212,9 juta pengguna internet. Tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 77,0 persen dari total populasi pada awal tahun 2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia meningkat sebesar 10 juta (+5,2 persen) antara tahun 2022 dan 2023. Adapun pengguna media sosial di Indonesia sebanyak 167,0 juta pengguna (Datareportal, 2023).

Perkembangan teknologi di era digital memaksakan semua orang untuk dapat memanfaatkan dan menggunakan teknologi digital. Berkecimpung dengan perkembangan tersebut memberikan signifikansi dalam pembentukan karakter seseorang (Durachman et al., 2021), salah satunya keagamaan peserta didik. Terlebih lingkungan pendidikan bukan hanya keluarga, sekolah, dan masyarakat saja tapi juga media, yang memiliki peranan besar dalam pembentukan keberagaman peserta didik. Dengan demikian, maka perlu banyak hal yang harus disiapkan, agar mampu memaksimalkan dan memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut, di antaranya seperti pengawasan dari orang tua, pengarahan guru di sekolah, lingkungan masyarakat yang baik melalui pemberian edukasi terkait penggunaan teknologi.

Jika anak dapat memanfaatkan telepon pintar/gadget sesuai dengan kebutuhannya, bahkan dapat membuat sebuah inovasi atau mengarah pada hal-hal positif (Simorangkir, 2021), seperti pada pembentukan sikap keberagaman peserta didik maka perlu didukung. Dalam hal ini, maka lingkungan pendidikan harus berperan dalam mendorong pembentukan tersebut, serta tidak boleh lengah. Utamanya memperhatikan seberapa intens mereka berinteraksi dengan gadget/media sosial. Orang tua sebagai lingkungan pendidikan utama bagi anak maka harus memastikan bahwa mereka tidak berlebihan dalam penggunaan media tersebut. Kerena sesuatu yang berlebihan dapat menyebabkan pengaruh atau kebiasaan buruk (Simorangkir, 2021).

1.2. Keberagaman Peserta Didik

Keberagaman berasal dari kata “beragama” yang memiliki makna hidup teratur, tidak kacau, maksudnya bahwa selalu berhaluan atau beraturan. Dengan kata lain, orang yang beragama tentunya memiliki pedoman yang dapat membuat hidupnya teratur dan tidak kacau (Hidayat, 2021). Asmaul Sahlan menjelaskan bahwa keberagaman adalah sikap atau kesadaran seseorang untuk menjalankan ajaran agama yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan. Ahmad Tafsir mengungkapkab, bahwa inti dari keberagaman adalah sikap beragama, dalam konteks Islam sikap beragama intinya adalah iman. Sehingga keberagaman dapat dimaknai sebagai suatu keadaan atau sifat orang-orang yang beragama, yang memiliki semangat dan tingkat kepatuhan untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2021).

Perilaku-perilaku keberagamaan yang dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan beragama diistilahkan sebagai keberagamaan atau religiusitas. Perilaku keberagamaan tersebut sangat penting ditanamkan pada peserta didik (Hidayat, 2021). Penerapannya dapat dilakukan melalui pembiasaan, sebagai upaya agar peserta didik terbentuk menjadi seseorang yang patuh dan teratur dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Pembiasaan tersebut dapat didorong melalui kegiatan keberagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan di sekolah atau di masjid sekolah, dengan harapan dapat memunculkan rasa ketertarikan peserta didik untuk aktif mengikuti kegiatan tersebut. Keaktifan yang dimaksud adalah pada dua hal, yakni keaktifan jasmani dan keaktifan rohani atau raga dan jiwa. Karena pada hakikatnya kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan.

Selain itu, dalam perkembangan keberagamaan setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga berpengaruh pada penentuan cara dan pendekatan yang digunakan dalam pembentukan sikap. Sehingga guru dituntut harus memahami hal-hal yang mempengaruhi serta cara mengembangkan sikap keberagamaan peserta didik, sesuai dengan tahap perkembangannya, karena pembentukan keberagamaan itu setelah individu dilahirkan bukan bawaan (Zainab, 2020).

1.3. Implikasi Teknologi terhadap Keberagamaan Peserta Didik

Perkembangan teknologi memudahkan segala aktivitas manusia, berfungsi sebagai penyampai dan penerima informasi. Teknologi juga memberikan implikasi yang signifikan terhadap keberagamaan peserta didik.. Baik implikasi yang bersifat positif maupun negatif. Beberapa implikasi positif dari teknologi terhadap keberagamaan peserta didik di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Memberikan Kemudahan dalam Mengakses Informasi dan Sumber Belajar

Dengan adanya teknologi, memungkinkan peserta didik mengakses sumber informasi dan belajar agama dengan lebih mudah. Peserta didik dapat mengakses literatur agama dari berbagai media yang tersedia, baik melalui website, media sosial, artikel, kitab-kitab, dan buku-buku yang berbentuk pdf dan lain-lain. Hal tersebut mampu memperdalam pemahaman peserta didik tentang agama dan keyakinan.

b. Memiliki Koneksi dengan Komunitas Keagamaan Secara Luas

Perkembangan teknologi memungkinkan peserta didik untuk terhubung dengan komunitas keagamaan secara online. Peserta didik dapat mengikuti beragam forum diskusi, seminar dengan tema keagamaan, dan situs web yang didedikasikan untuk agama. Hal ini memungkinkan peserta berinteraksi dengan sesama penganut agama dan bertukar pengalaman serta pandangan.

c. Tersedianya Aplikasi Keagamaan dan Doa Digital

Dewasa ini, terdapat beragam aplikasi dan situs web yang dirancang khusus untuk membantu peserta didik dalam menjalankan praktik keagamaan, baik seperti jadwal sholat, panduan ibadah, aplikasi al-Qur'an, kumpulann hadis, teks doa, dan lain-lain. Ketersediaan tersebut, memudahkan peserta didik dalam mematuhi ajaran agama mereka.

d. Tersedianya Pembelajaran Daring

Dengan pembelajaran daring, peserta didik dapat mengakses materi pendidikan agama dari mana saja dan kapan saja. Peserta didik dapat mengikuti kursus online atau webinar yang diselenggarakan oleh komunitas atau lembaga keagamaan, dengan mengundang tokoh-tokoh agama terkemuka. Hal tersebut memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang ajaran agama mereka.

e. Strategi Pembelajaran yang Interaktif

Teknologi memungkinkan penggunaan pada berbagai alat interaktif, seperti simulasi, permainan edukasi, dan platform pembelajaran berbasis gamifikasi yang dapat membuat pembelajaran agama lebih menarik dan interaktif. Sehingga hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep agama.

f. Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan

Teknologi juga dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman tentang keberagaman dan keragaman budaya. Peserta didik dapat menjelajahi agama dan kepercayaan lain melalui konten multimedia, video dokumenter, dan sumber daya online. Hal ini dapat membantu mempromosikan toleransi, saling mengerti, dan menghargai terhadap perbedaan agama.

Dari beberapa dampak positif yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa cara yang dilakukan peserta didik dalam mengakses dan berinteraksi dengan sumber-sumber keagamaan melalui teknologi, di antaranya adalah: 1) melalui mesin pencari dan situs web resmi keagamaan; 2) aplikasi mobile yang dirancang khusus untuk agama; 3) platform media sosial; 4) melalui forum diskusi dan komunitas online; 5) sumber daya video; 6) webinar dan kursus online; serta 7) E-Book dan Audiobook. Selain berdampak positif, perkembangan teknologi juga dapat memberikan implikasi negatif terhadap peserta didik. Beberapa dampak tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Memiliki Akses pada Konten Negatif

Dengan adanya perkembangan teknologi, peserta didik memiliki akses yang mudah ke berbagai jenis konten di internet, termasuk konten yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan. Hal ini dapat mengganggu keberagaman peserta didik dan memperkenalkan peserta didik pada ide-ide yang bertentangan dengan ajaran agama mereka.

b. Mengganggu Praktik Ibadah

Penggunaan teknologi, seperti ponsel dan media sosial dapat mengganggu ibadah dan konsentrasi peserta didik dalam menjalankan praktik keagamaan. Peserta didik bisa saja lebih banyak fokus pada gadget daripada mengikuti ritual keagamaan.

c. Rentan Adanya Pencampuran Nilai

Media sosial dan internet dapat memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan beragam budaya dan keyakinan. Walaupun ini bisa menjadi peluang yang positif, hal tersebut juga mengindikasikan pada adanya pencampuran nilai-nilai agama yang berbeda, sehingga dapat menyebabkan kebingungan atau perubahan pandangan keagamaan peserta didik.

d. Dapat Mempengaruhi Etika dan Moral

Banyaknya konten negatif di media sosial dan internet dapat mempengaruhi etika dan moral peserta didik, sehingga marak terjadi penurunan nilai-nilai agama dan nprma. Hal tersebut dapat berpengaruh apabila tidak ada filterisasi dalam pemilahan sumber keagamaan dari berbagai media.

e. Rentan Menjadi Individualis

Dengan banyaknya sumber pengetahuan dan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik, hal tersebut dapat mengurangi intensitas komunikasi antara peserta didik dengan keluarga atau bahkan komunitas keagamaan mereka.

f. Mendapatkan Pengetahuan Tanpa Ada Rujukan

Berhubung siapa saja bisa mendapat akses pada berbagai sumber belajar dan pengetahuan, hal tersebut rentan bahkan banyak sumber pembelajaran keagamaan yang tidak memiliki rujukan.

Berdasarkan paparan tersebut, maka teknologi digital dapat mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap nilai-nilai dan etika keagamaan sebagai akibat dari kemajuan teknologi. Dengan demikian, maka perlu adanya kontrol dari orang tua dan arahan dari guru. Keduanya sangat dibutuhkan peserta didik, agar dapat memilah dan memilih mana yang dapat dijadikan pijakan untuk pengetahuan keagamaan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan, serta sebagai upaya dalam meminimalisir hal-hal negatif yang telah disebutkan.

3. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan perkembangan teknologi akan senantiasa melingkupi kehidupan peserta didik. Salah satu implikasinya yaitu dapat memengaruhi keberagaman peserta didik. Dalam hal ini, maka agar peserta didik cenderung memanfaatkan dari perkembangan teknologi untuk pendalaman keberagaman dalam kehidupannya, serta mampu memfilter hal-hal yang kurang baik, maka perlu adanya pengawasan dari orang tua, arahan dari guru, serta dukungan dari lingkungan masyarakat yang baik. Sehingga peserta didik dapat terbentuk menjadi pribadi teratur dan tertib dalam menjalankan keagamaannya. Peneliti menyadari, bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu tidak melakukan penelitian dalam bentuk lapangan. Sehingga peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya, dapat melanjutkannya melalui penelitian, agar data yang didapatkan sesuai dengan fenomena yang berasal dari lapangan.

REFERENSI

- Baidawi. (2022). Pola Komunikasi Keagamaan Masyarakat Muslim di Ruang Digital. *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 77–94. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v6i1.168>
- Darmalaksana, W. (2020a). *Cara Menulis Proposal Penelitian*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmalaksana, W. (2020b). *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Datareportal. (2023). *Digital 2023: Indonesia*. Datareportal. <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>
- Durachman, Y., Supriati, R., Santoso, N. P., & Suryaman, F. M. (2021). Dampak Implementasi

- Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital Pada Sosial Media. *Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial (Al-Waarits)*, 1(1), 36–45.
- Hidayat, D. N. (2021). Program Pengembangan Keberagamaan Peserta Didik dan Pendidik di SDIT Insan Teladan. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 10(1), 282–301.
- Munir, M., Syar'i, A., & Muslimah, M. (2021). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Tengah Arus Perkembangan Teknologi Digital. *PINCIS: Palangkaraya Internasional and National Conference on Islamic Studies*, 1(1), 487–504. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/536%0Ahttps://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/viewFile/536/869>
- Nathaniela, H., & Esfandiari, N. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar*, 1(1), 1–6.
- Pusat Informasi dan Humas Kementerian Kominfo. (2014). *Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja dalam Menggunakan Internet*. Kominfo. https://www.kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo22014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran_pers
- Rimayati, E., Handayani, D. A. K., Sayekti, S., & Redjeki, S. (2021). Efektivitas Peran Keluarga dalam Perkembangan Teknologi Digital. *Manggali: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 29–45. <https://doi.org/10.31331/manggali.v1i1.1546>
- Septianti, I., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 12(2), 23–32. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.551>
- Simorangkir, M. R. (2021). Peran keluarga dalam perkembangan teknologi digital era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional "Bimbingan Dan Konseling Islami,"* 790–808. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/7849/1674>
- Sulanam, S. (2020). Ekspresi Keberagamaan di Era Revolusi Industri 4.0: Desrupsi Ide, Pilihan Sikap, dan Kontestasi Ideologi Keberagamaan di Indonesia. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 28–52. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1825>
- Zainab, K. S. (2020). Desain Program Pembelajaran Perspektif Keberagamaan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 141–157. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.49>